

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN
PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh:

OKTAVIANI

1512120216

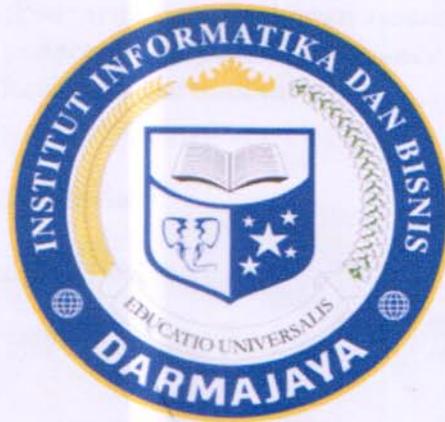
JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, Oktober 2019



OKTAVIANI

NPM. 1512120216

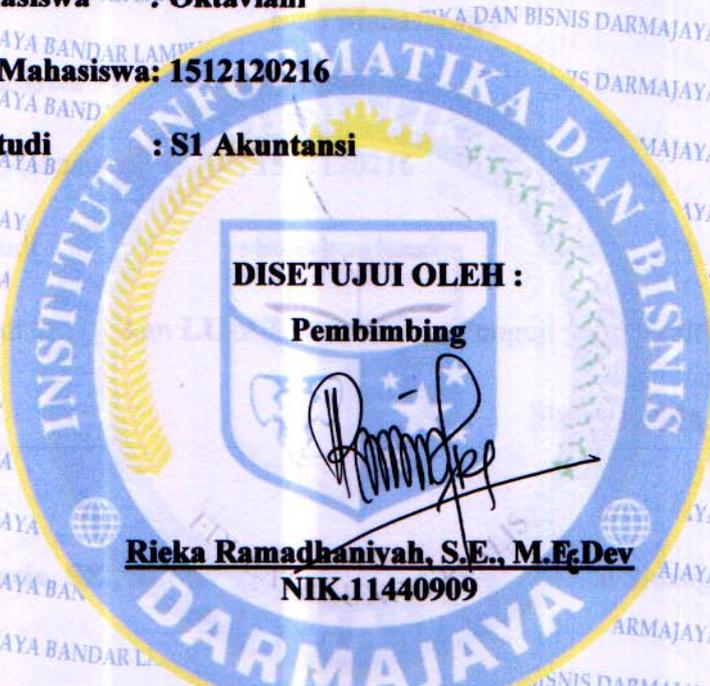
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Nama Mahasiswa : **Oktaviani**

No. Pokok Mahasiswa: **1512120216**

Program Studi : **S1 Akuntansi**



DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.E. Dev
NIK.11440909

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**

Bagi Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Oktaviani**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120216**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status Tanda Tangan

1. **Delli Maria, SE., M.Sc**

-Ketua Sidang.....

2. **Fitri Agustina., S.E., M.Acc, Akt**

- Anggota.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 September 2019

RIWAYA HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Oktaviani
- b. Npm : 1512120216
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Negara Bumi Udik, 06 Oktober 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Negara Bumi Udik, Kecamatan Anak
Tuha, Kabupaten Lampung Tengan
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-Mail : Oktaviani543@Yahoo.Com
- i. Hp : 0852-1595-1151

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD NEGERI 1 ANAK TUHA
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP NEGERI 1 ANAK TUHA
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH

Dengan ini saya nyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan
Bandar Lampung, Oktober 2019

OKTAVIANI
NPM. 1512120216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaiku warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam menyelesaikan skripsiku ini Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya, Alhamdulillah terima kasih ya Allah, Skripsi ini kupersembahkan :

1. Teruntuk Ayahku Syahbirin dan Umakku Kholijah yang tersayang, terima kasih karena sudah menjadi orang tua yang paling hebat untukku yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidupku, tidak pernah putus doanya untukku.
2. Teruntuk Kakek (Wujud) dan nenek (Tialun) dari Ayah yang tersayang dan kakek (Raud) dan nenek (Sabedah) dari umak yang tersayang terimakasih udah menjadi ayah dan ibu dari kedua orang tuaku.
3. Teruntuk abangku Ahmad Romodon, abangku Ismail dan abangku Ahmad Rajani yang tersayang yang selalu memberiku semangat dan suportnya
4. Teruntuk kakakku Syarifah, Armanida dan Gustimar yang tersayang yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsiku.
5. Teruntuk adikku yang tersayang Elpi Derita dan Eli-eliza terima kasih sudah sedikit membantu dan selalu menyemangatiku
6. Teruntuk Ibu Anik Irawati, S E.,M.Sc selaku pembimbingku terimakasih atas waktu, ilmu dan kesabarannya dalam membimbing hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti. Skripsi ini adalah salah satu bentuk realisasi dari semua ilmu yang telah bapak dan ibu ajarkan kepada peneliti.

8. Kampus biru tercinta Institut Informatika dan Darmajaya.
9. Teruntuk Sahabatku dikampus Eno widya listi (mami), Ardeva sulistya (bunda), Oktaviani (jeng), Monicka Okri Putri (ses), Vida Oktapianti (umi) tanpa dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan selama 4 tahun yang telah kita lewati bersama.
10. Kawan seperjuangan skripsi Dwi yuniani, Fernando estefan, Melistiani, Dian ayu mauladini yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi, serta dukungannya. Yang tak kenal lelah mengejar deadline dari pagi hingga malam mengerjakan skripsi.
11. Kawan Pkpm Novi, Popi, Swasti, Rivan, Zulpadli dan Yogi terimakasih untuk canda tawa dan memberi semangat dan motivasi.
12. Sahabat Sdku Nur Hasanah yang tersayang terimakasih sudah memberi motivasi, semangat, dan suportnya.
13. Teruntuk ponakanku tersayang Adelia putri, Isnii Ayu wandhira, Istian Anugerah, Muhammad Rafanda Lubis dan Tiara Alissa Putri yang selalu memberiku semangat dan memberiku canda tawa yang begitu menyemangatiku.
14. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2015, terimakasih atas dukungan, pertemanan dan motivasi semua.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

MOTTO

AN ACTION IS THE FOUNDATION OF YOUR SUCCESS

(SEBUAH TINDAKAN ADALAH DASAR DARI SEBUAH
KEBERHASILAN)

“ sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu tidak selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap. ”

(al- insyiroh: 6-8)

**(TERUSLAH BERUSAHA DAN BERDOA, KARENA TIDAK ADA YANG TIDAK
MUNGKIN)**

(Pecinta Senja)

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Oleh

Oktaviani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk Membuktikan Secara Empiris Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan, dan variabel independen yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Penerapan *Corporate Governace* (CG), yang diproksikan dalam Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis regresi linier berganda data dilakukan dengan alat uji SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kata Kunci :*dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kinerja keuangan perusahaan.*

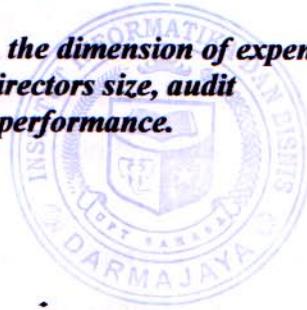
**THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE AND
CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON CORPORATE
FINANCIAL PERFORMANCE
(An Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange In 2016-2018)**

**By:
Oktaviani**

ABSTRACT

The objective of the study was to prove empirically the effect of the sustainability report disclosure and the implementation of Corporate Governance on the company's financial performance. The variables in this study included the dependent variable, the Company Financial Performance, and the independent variables, namely the Sustainability Report (SR) Disclosure and the Corporate Governance (CG) Implementation, which were proxied in the Economic Dimension, Social Dimension, Environmental Dimension, Board of Commissioners Size, Board of Directors Size and Size of the Audit Committee. The sample in this study was as many as 13 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018 period by using the *purposive sampling* technique. The method of multiple linear regression analysis of data was carried out with SPSS version 20. The results of this study indicated that the Sustainability Report variable affected the company's financial performance, while Corporate Governance did not affect the Company's Financial Performance

Keywords: *economic dimension, social dimension, the dimension of expense, board of commissioner size, board of directors size, audit committee size and company financial performance.*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik susunan kata maupun kalimat yang masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan kepengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan pembaca dapat memakluminya.

Pada kesempatan ini pula segala kerendahan hati, penulis dengan penghormatan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc selaku rektor IIB Darmajaya
2. Ibu Dr.Faurani Santi Singagerda., S.E., M.Sc selaku dekan Fakultas ekonomi dan bisnis IIB Darmajaya Lampung
3. Ibu Rieka Rahmadaniah., S.E., M.E.Dev Selaku sekretaris program studi akuntansi sekaligus sebagai pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan dan memberi motivasi yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk sebuah ajaran dan ilmunya.
4. Ibu Anik Irawati., S.E., M.Sc selaku ketua program studi Akuntansi dan Ibu Rieka Rahmadaniah., S.E., M.E.Dev selaku sekretaris program studi Akuntansi

5. Ayah tersayang Abdul Ghani dan Ibu tersayang Fatimah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, perhatian dan doa serta berjuang luar biasa bekerja keras untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan pendidikan saya sehingga mampu mencapai jenjang pendidikan saat ini.
6. Abangku ferry satria jaya., S.H dan kakaku Yunita Indah Purnama Sari S.Pd terima kasih banyak atas dukungan, nasehat dan doa serta atas kerja keras kalian saya dapat memenuhi segala kebutuhan sehingga mampu mencapai jenjang pendidikan saat ini.
7. Kelamoku andika (kiyai), ardian (abang), jhan harisin (a'ak), ferly (iyang), adek arjun, adek inggan, dan adek rantika yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat yang luar biasa.
8. Sahabat Seperjuanganku nur ilmi (uni), vida oktapianti (umik), Monicka Okri Putri (ses), dan liya Pitriani, yang selalu memberi semangat, berbagi cerita, berjuang bersama dan pengalaman luar biasa semoga tali silaturahmi akan selalu terjalin dengan baik.
9. Teman-teman satu jurusan Akuntansi IIB Darmajaya 2015.
10. Semua pihak-pihak, sahabat-sahabat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, dengan penuh kerendahan saya ucapkan terimakasih, semoga semuanya dibalas oleh yang Maha Kuasa.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan saya sadar bahwa terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karna itu penulis mengharapkan saranan kritik yang berguna. Semoga segala bantuannya dapat diberkahi Allah SWT.

Bandar Lampung, 22
Oktober 2019

OKTAVIANI
NPM 1512120216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RuangLingkupPenelitian	4
1.3 RumusanMasalah	5
1.4 TujuanPenelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 SistematikaPenulisan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	8
2.2 Penggelapan Pajak	9
2.2.1 Pengertian Penggelapan Pajak	9
2.3 Keadilan Pajak	10
2.4 Sistem Perpajakan	11
2.5 Diskriminasi	12

2.6 Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan	13
2.7 Pemeriksaan Pajak	14
2.8 Tarif Pajak.....	15
2.9 Penelitian Terdahulu	16
2.10 Kerangka Pemikiran.....	21
2.11 Bangunan Hipotesis	22
2.11.1 Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak	22
2.11.2 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.....	23
2.11.3 Pengaruh Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak.....	24
2.11.4 Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak	24
2.11.5 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.....	25
2.11.6 Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	27
3.1.1 Data Primer	27
3.1.2 Data Sekunder	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.3 Populasi Dan Sampel	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.4.1. Variabel Independen	28
3.4.1.1 Keadilan Pajak	28
3.4.1.2 Sistem Perpajakan	29
3.4.1.3 Diskriminasi	29
3.4.1.4 Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan	30
3.4.1.5 Pemeriksaan Pajak	30
3.4.1.6 Tarif Pajak.....	31

3.4.2. Variabel Dependen.....	31
3.4.2.1 Penggelapan Pajak	31
3.5. Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Kualitas Data	32
3.5.2.1 Uji Validitas	32
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	33
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.4.1 Uji Normalitas	33
3.5.4.2 Uji Multikolinearitas	33
3.5.4.3 Uji Glejser	34
3.5.4 Analisis Linier Berganda.....	34
3.6 Pengujian Hipotesis.....	35
3.6.1 Uji Koefisien Determinan (<i>Adjusted R²</i>)	35
3.6.2 Uji Signifikansi F	35
3.6.3 Uji t.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	36
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
4.2 Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	40
4.4.2.1 Uji Validitas.....	40
4.4.2.2 Uji Reliabilitas.....	43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3.1 Uji Normalitas	44
4.2.3.2 Uji Multikolineritas	45
4.2.3.3 Uji Autokolerasi	46
4.2.3.4 Uji Heteroskedasititas	47

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda	48
4.3.2 Uji Kelayakan Model F	50
4.3.3 Uji Hipotesis t.....	51
4.3.4 Koefisien Determinan	52
4.4 Pembahasan	53
4.4.1 Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak	53
4.4.2 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.....	54
4.4.3 Pengaruh Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak	55
4.4.4 Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak.....	55
4.4.5 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak	56
4.4.6 Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	60
5.2 Keterbatasan	60
5.3 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikator perbankan	7
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.6 Kerangka Pemikiran	31
Tabel 4.1 Kriteria Dan Hasil Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedositas.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji F	52
Tabel 4.9 Hasil Uji t	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan Indonesia secara sukarela mengadopsi dan mengimplementasikan model *sustainability report* (SR), atau pelaporan berkelanjutan, dalam pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas terus meningkat. Pada tahun 2005 jumlah perusahaan yang mengadopsi SR baru sekitar 10-an perusahaan. Namun pada tahun 2013, jumlahnya telah mencapai di atas 100-an perusahaan. SR didesain untuk membantu korporasi merencanakan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban korporasi terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan serta tata kelola korporasi kepada para *stakeholder* internal dan eksternal demi mewujudkan visi serta tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara profit, people dan planet, atau tekanan dalam konsep *triple bottom line* (TBL). Hal ini sebenarnya telah diungkapkan oleh (Elkington, 1997; dalam Kusuma, 2015) (Wijayanti, 2016). Pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability report* meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya risiko dan ancaman yang dihadapi dan dinilai peluang kedepannya menurut (Adhima, 2012), (Dewi dan Sudana, 2015; dalam Wijayanti, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Burhan, 2012). Perusahaan yang berhasil

adalah perusahaan yang menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan berhasil mengelola keuangannya. (Subramanyam, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, kewajiban keuangan jangka panjangnya, laba atau tidaknya perusahaan, dan bagaimana respon investor terhadap perusahaan.

Di Indonesia, penerapan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary* (sukarela). Namun pengungkapan *sustainability report* telah didukung dengan UU nomor 23 tahun 2009 dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Sebenarnya perusahaan harus memantau kepatuhan *sustainability* mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja, dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikator keberlanjutan.

Meskipun masih bersifat sukarela, *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 organisasi tersebut belum melakukan publikasi pada situs mereka sehingga mereka belum dapat diakses oleh public.

Bersamaan dengan mewujudkan pembangunan berkelanjutan, perlu juga diperhatikan bahwa tujuan utama perusahaan yaitu mendepankan laba, maka kinerja perusahaan juga menjadi perhatian utama perusahaan tidak hanya tanggungjawab sosialnya saja. Pada beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian membahas bahwa kinerja keuangan perusahaan berhubungan dengan pembangunan ekonomi perusahaan yang berkelanjutan. *Sustainability report* bagi perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pencapaian kinerja perusahaan. Terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja.

Menurut Turnbull Report yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma (dalam Muh.Arief

Effendi, 2016) bahwa *corporate governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* disektor korporate.

Mengingat bahwa akhir-akhir ini *corporate governance* merupakan salah satu topic pembahasan sehubungan dengan gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda Tanya tentang kecukupan (*adequacy*) *corporate governance*. Demikian pula halnya tentang kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Oleh karena itu suatu yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk mengupayakan, mengurangi bahkan menghilangkan krisis kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Institusi keuangan perbankan memiliki sifat usaha spesifik (*neture of the firm*) yang membedakannya dari istitusi non-keuangan (Macey dan O'Hara, 2003). Sifat usaha spesifik tersebut mendorong topik penelitian dalam industry perbankan dewasa ini mengarah pada masalah *corporate governance*. Terlebih lagi setelah beberapa Negara

asia terkena krisis finansial. (Supriyanto, 2006). Banyak ahli yang berpendapat bahwa kelemahan dalam penerapan *corporate governance* merupakan salah satu sumber kerawana ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian Negara-negara tersebut pada tahun 1997 dan 1998 (Husnan, 2001). *Corporate governance* pada industri perbankan di Negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia pada pasca krisis keuangan menjadi semakin penting mengingat beberapa hal. Pertama, bank menduduki posisi dominan dalam sistem ekonomi. Khususnya sebagai mesin ekonomi (Sam'ani, 2008). Kedua, dinegara yang ditandai oleh pasar modal yang belum berkembang, bank berperan utama bagi sumber pembiayaan perusahaan. Ketiga, bank merupakan lembaga pokok dalam mobilisasi simpanan nasional. Keempat, liberalisasi system perbankan baik memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menjalankan operasi bank. (supriyanto, 2006).

Disini dapat dilihat bahwa *sustainability report* dan *corporate governance* sama-sama membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan membuat perusahaan menjadi lebih berkualitas dengan pengelolaan dan prinsip-prinsip yang telah dibuat, yang dilihat dalam penelitian ini dari segi kinerja keuangannya dan bagaimana cara mengukur dalam kinerja keuangannya. *Sustainability report* melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Sedangkan *corporate governance* melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Pertimbangan pemilihan tambahan variabel *corporate governance* adalah sebagai berikut : dewan komisaris dipilih karena fator memonitoring perusahaan, dewan direksi dapatmeningkatkan kinerja melalui keputusan strategiknya dan komite audit dapat menghalangi perilaku menyimpang dari pengelola perusahaan melalui aktivitas monitoring.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan buah hasil dari beberapa objek yang menjadi keputusan dari individual secara terus menerus oleh pihak manajemen yang

bersangkutan. Penelitian atas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Laporan kinerja keuangan digunakan sebagai informasi pemegang saham dan masyarakat umum mengenai kegiatan usaha perusahaan tersebut. Sebuah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan untuk perusahaan wajib memuat informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan digunakan untuk mengambil keputusan manajerial (Angelina, 2011)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Prastiwi, 2011). kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan (Ross et al, 2013),.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Liora, 2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang

mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014).

Kinerja Keuangan Bank Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. (Abdullah, 2005)

Fenomena yang ditemukan oleh perusahaan ditahun-tahun terakhir ini mengenai lemahnya sistem implementasi tata kelola perusahaan yang biasa disebut corporate governance dan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap laporan keberlanjutan atau yang disebut sustainability report, yang merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di asia tenggara, dengan ditemukannya skandal laporan keuangan ganda seperti yang dilakukan bank lippo pada tahun 2013 atau kasus L/C pada bank BNI yang menyebabkan kerugian 1,7 triliun merupakan beberapa bukti, perbankan tetap menunjukkan kinerja yang positif tercemin dari rasio permodalan perbankan yang tercatat jauh di atas ambang batas delapan persen, yang dicapai melalui perolehan profitabilitas perbankan yang cukup tinggi dan upaya peningkatan efisiensi yang dilakukan perbankan, sebagaimana tercantum dalam tabel indikator utama perbankan dibawah ini.

Tabel 1.1

Indikator Perbankan

Indikator Utama	Des 2015	Des 2016	Des 2017
Total aset (triliun Rp)	3.000,85	3.652,83	4.262,59
DPK	2.338,82	2.784,91	3.225,20
Kredit	1.765,84	2.200,09	2.707,86
CAR	17,17%	16,07%	17,32%
NPL	2,60%	2,17%	1,87%
ROA	2,86%	3,03%	3,08
BOPO	86,09%	85,34%	74,15%
LDR	75,50%	79,00%	83,96%

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan 2017

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2017 bahwa pasar saham domestic menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih yang mencapai 11% pada tahun 2017 menjadi faktor positif penggerak indeks harga saham gabungan. Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh dengan harga saham baik secara individu maupun gabungan. Perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (LNP) kualitas aktiva proditif yang dapat diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur menggunakan ratio *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengembangkan penelitian Mella (2018) dan Audita Setiawan (2016) dengan judul "pengaruh pengungkapan *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan Perusahaan". Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah pada penambahan variabel x yaitu *corporate governance*, Alat ukurnya dan tahun penelitiannya.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Pada penelitian sebelumnya ditemukan masih sedikit yang membagi *sustainability report* ke dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ”**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Dengan tujuan untuk melihat apakah pengungkapan *Sustainability Report* memberikan dampak kepada perusahaan atau hanya menjadi sebuah laporan yang tidak akan direspon oleh stakeholder. Dan dapat memberikan nilai jangka panjang yang baik bagi perusahaan serta meningkatkan pentingnya mengelola kinerja yang lebih baik.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen (pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *corporate governance*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) pada studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakan permasalahan maka penulis memberikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan masalah ini adalah untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* dalam ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* dalam ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* dalam ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat kepada beberapa pihak dimana manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan penerapan *corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Perusahaan diharapkan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* dan menerapkan *corporate governance* di masa yang akan datang. Dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan di Indonesia sehingga para investor dapat menggunakan sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat literatur dengan topic penelitian; kaitan variabel independen, variabel dependen, kerangka pemikiran; pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik penelitian sampel; data dan metode pengumpulan data; variabel penelitian dan pengukurannya; data dan metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data, menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi pihak yang terkait, serta rekomendasi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nur Hadi, 2011: 93). dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*, dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa peran para *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam penerapan sistem manajemen perusahaan (Sari dan Marsono, 2013). Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern. *Stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan karena mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan (Adam, 2011).

Stakeholder theory umumnya berkaitan dengan cara – cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengaruh *stakeholder* tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas – aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Sustainability report diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para *stakeholder* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa *Sustainability Report* merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan dan juga salah satu faktor penting yang dapat menjembatani komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholders*.

Corporate Governance yang berkaitan dengan *agency theory* yaitu dimana perusahaan yang dikelola dan dimiliki oleh pihak yang berbeda seiring dengan perkembangan dari ukuran perusahaan, pemilik perusahaan akan semakin tidak mampu mengelola usahanya sendiri. Dengan demikian pemilik perusahaan menunjuk pihak pengelola untuk mengatur dan menjalankan perusahaan. Namun, kedua belah pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan *agency theory*. Pada umumnya perusahaan menggunakan perjanjian atau kontrak dalam menjalani kerja sama dengan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan seperti supplier, investor, karyawan, manager pemerintah dan *stakeholder* lainnya. Kontrak atau perjanjian ini bertujuan agar hak dan kewajiban masing-masing pihak diatur dengan baik sehingga setiap pihak memperoleh keuntungan dari kontrak yang disetujui.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* dengan adanya dua pihak yang terlibat dalam suatu kontrak atau perjanjian. Salah satu pihak akan disebut sebagai pemilik sumber daya (*principal*) dan pihak lainnya akan disebut sebagai pengelola sumber daya (*agent*). Dalam sebuah kerjasama tersebut, pihak *principal* menunjuk *agent* sebagai pengelola sumber daya yang dimiliki oleh *principal* dan pelaksana setiap aktivitas dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan biaya yang seefisien mungkin. Konsep *corporate governance* lahir karena adanya

agency problem yang menimbulkan ketidak seimbangan relasi antara berbagai pihak dalam perusahaan. *Corporate governance* lahir dengan tujuan untuk mengatur relasi pihak principal agent guna menyelaraskan peran kedua pihak untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan GCG diharapkan mampu meminimalisasikan *agency* problem yang terjadi dalam perusahaan karena penerapan *corporate governance* yang tidak efisien akan menimbulkan *agency cost* yang besar sehingga menciptakan kerugian secara financial bagi perusahaan.

Dengan kata lain, penerapan GCG akan mengurangi peluang terjadinya kerugian akibat *agency cost*. Menurut Putri (2013) dalam Faisal (2016) konflik keagenan dan principal dapat diatasi dengan menerapkan *corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dalam kaitannya dengan *Sustainability Report*, agent bertanggung jawab secara moral terhadap sustainable perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agent untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh *agent* dibandingkan pemilik. *Agent* mungkin takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut (Kusumastuti, 2016).

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan yaitu sebuah hasil keputusan yang berdasarkan penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan, baik dari segi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan dari masa lalu dan digunakan untuk memprediksi masa depan keuangan. Kinerja keuangan digunakan manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya data yang dipercayakan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang

akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan (Paskah dan Irine, 2014), (Simbolon dan Sueb, 2015). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami keguncangan yang buruk dan akan mati secara perlahan berdasarkan kenyataan tersebut maka dari itu perusahaan berlomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sangat sempurna (Nofianto dan Agustina, 2014). Pengukurankinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis keuangan yang merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi sebuah perusahaan. Terdapat dua kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial sebuah perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkatkemampuan menciptakan sebuah laba (Jenia, 2011), (Nofianto dan Agustina, 2014).

Laporan keuangan yang sangat utama yang dapat digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Di dalam neraca akan terlihat semua aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, yang sumber pendanaanya baik yang berasal dari pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dan modal itu sendiri. Sedangkan laporan rugi laba yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Pada laporan rugi laba akan terlihat pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam. Tidak ada satu analisis rasio yang dapat menjawab semua kepentingan *supplier*, *shareholder*, *kreditor* maupun manajemen yang memperhatikan semua aspek analisis keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3 Pengungkapan *Sustainability Report*

Beberapa waktu yang lalu telah diperkenalkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), yaitu suatu laporan yang bersifat non-finansial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Sustainability Reporting* dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Effendi, 2016: 212).

Global Reporting initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang merpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan telah mengeluarkan pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan yang disebut *Sustainability Reporting Guidelines*. GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial (serta halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR. dsb)

Adapun pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 terdiri dari:

1. Ekonomi, yaitu menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi diseluruh lapisan masyarakat.
2. Lingkungan, yaitu meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Sosial, yaitu membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial sendiri dibagi menjadi 4 bagian sub-Kategori, yaitu :
 - a) Hak asasi manusia, membahas sejauh mana proses telah ditetapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka.
 - b) Masyarakat, membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap masyarakat dan masyarakat lokal.
 - c) Tanggung jawab atas produk, berhubungan dengan produk dan jasa yang secara langsung mempengaruhi pemangku kepentingan, dan secara khusus kepada para pelanggan.
 - d) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional.

Sustainability report juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan *sustainability report* dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (Saat ini OJK) dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dengan ditetapkannya aturan tersebut seharusnya pengungkapan *sustainability report* dapat berupa laporan yang terdiri sendiri, walaupun pada kenyataannya masih banyak pengimplementasian *sustainability report* diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan (*annual report*) suatu perusahaan.

Dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap prinsip-prinsip yang harus terpenuhi untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Keputusan yang berkaitan dengan proses persiapan informasi dalam laporan harus konsisten dengan prinsip-prinsip ini. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan

dapat membuat asesmen kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip tercantum dalam pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4, yaitu :

1. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi *stakeholder* perusahaan itu sendiri. Menurut *world business*

council for sustainable development (WBCSD), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial.
6. *Sustainability Report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability Report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.3.1 pengaruh Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi (Kasmir, 2014:196). Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk tambahan khusus untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka akan menghasilkan dampak netral pada profitabilitas, dikarenakan biaya tambahan yang ditanggung tercukupi oleh efisiensi biaya dengan peluang untuk mendapatkan pengeluaran tersebut. Jadi profitabilitas akan meningkat dengan seiring peluang mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Adhima, 2012). Informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan berkelanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang komperatif dengan tingkat risiko yang rendah pada stakeholder. Penelitian yang dilakukan oleh Ernst & Young (2013) menyatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peralaman dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon dan Sueb, 2015) kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Publikasi terbaru yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada stakeholder perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2016) Dilihat dari segi rasio profitabilitas SR dalam dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi Return On Asset.

Pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dilingkungan harus dilakukan dengan efisien dan bertanggung jawab, supaya tidak mempengaruhi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

2.3.3 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam sustainability report dimensi sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Dimensi sosial dibagi menjadi empat aspek yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk, tenaga kerja dan pekerjaan layak (Natalia dan Tarigan, 2014).

Sama halnya dengan aktivitas terkait lingkungan, aktivitas sosial juga membutuhkan investasi aset untuk melaksanakan *sustainability activities* dalam bidang aspek sosial. *Sustainability activities* dilakukan tidak hanya kepada para pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga internal. Oleh karena itu dampak pengungkapan pada dimensi sosial dapat sangat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan organisasi. Menurut penelitian (Burhan dan Rahmanti, 2012), (Manisa dan Defung, 2017) menunjukkan *sustainability report* dalam dimensi sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4 pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sustainability report memiliki tiga aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang bersama-sama disebut *sustainability report*. Dari ketiga aspek ini yang menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam

melakukan kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat sekitar. Menurut (Ammer dan Otman, 2011) menyatakan pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, *return on assets* dan arus kas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Weber et.al, 2008) dan (Burhan dan Rahmanti, 2012) yang menyatakan terhadap kolerasi positif antara kegiatan berkelanjutan, dampak pada *sustainable development* dan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability report* di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial mengakibatkan kinerja yang baik sehubungan dengan dampak keberlanjutan di tiga bidang tersebut.

2.4 Pengertian Dan Konsep Dasar *corporate governance*

2.4.1 pengertian *corporate governance*

Corporate governance menurut komitecadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya dalam Sam'ani (2008) menjelaskan *cadgury commite* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggungjawab mereka.

Menurut bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *goog corporate governance*, yang selajutnya disebut gcg, adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fainess*).

Menurut komite cadburry, *corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan

dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan disertai kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dilingkungan tertentu. Terwujudnya *corporate governance* merupakan faktor yang sangat penting dalam proses bisnis. Salah satu faktor ketidak efektifan *corporate governance* untuk melindungi *stakeholder* yaitu lembaga keuangan atau bank yang tidak luput dari potensi kerugian.

Dari berbagai definisi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan :

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, RUPS dan para stakeholder lainnya.
- b. Suatu sistem *Check and balance* mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat mengatasi munculnya dua peluang pengelolaan yang salah dan menyalahgunakan aset perusahaan.
- c. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

2.4.2 Manfaat sistem *corporate governance*

Menurut forum *corporate governance* in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *corporate governance* antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih memudahkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menambahkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen.

Menurut *bassel committee on banking supervision* (BCBS) dalam sari dalam Nur Hisamuddin 2010, tujuan dan manfaat *corporate governance* antara lain sebagai berikut :

- a. Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang muncul untuk mencegah timbulnya suatu masalah.
- b. Mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik, yang mampu meminimalisir resiko.
- c. Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata public dalam jangka panjang.
- d. Mendorong pengelolaan perbankan secara professional, transparan, efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, Direksi dan RUPS.
- e. Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
- f. Menjaga *going concern* perusahaan.

2.4.3 Mekanisme *corporate governance*

Corporate governance dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan maupun investor dan *stakeholder* lainnya. Kontribusi positif yang dimaksud yaitu *corporate governance* yang diterapkan dengan baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. *Corporate governance* salah satu prinsipnya bersifat terbuka (*transparency*) dimana para pengguna dana bank harus melaporkan laba yang diperoleh dengan jujur dan terbuka kepada pihak bank. Hal ini, karena banyaknya pengusaha yang berusaha untuk mendapatkan dana dari bank. Jika bank mensyaratkan kejujuran dan efisiensi bagi pengguna dananya, semua investor juga memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini tentunya bias meningkatkan kepercayaan investor dan dalam kondisi pasar yang sehat, bias mendorong investor.

Dalam mekanisme *corporate governance*, dua partisipal principal dan agen penyebabnya timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya, maka muncul lah mekanisme sistem *corporate governan*. Mekanisme *corporate governance* akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya *corporate governance* perusahaan perbankan. (Caprio, et al. dalam Nur hisamuddin, 2010).

Corporate governance biasa mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar (Larcker et, al. dalam ardhani, 2006)

1. Pengertian dewan komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham

dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut (Muhamad Arif, 2016).

Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjabarkan fungsi, wewenang, dan tanggungjawab dari dewan komisaris. Umumnya dewan komisaris memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat dan melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT.
2. Dewan direksi didasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu. Ini merupakan Kewenangan khusus dewan komisaris.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu argument menyatakan bahwa makin banyak pesonil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan (Yurmack 1996, sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993).

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya *agency problem* (masalah keagenan), yaitu dengan banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinasi kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan (Yermack 1996, Jensen 1993).

Terkait dengan manajemen laba, ukuran dewan komisaris dapat memberikan efek yang berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Hal ini bisa diketahui dengan

pernyataan Scott (2002) bahwa melakukan manajemen laba dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya dengan menurunkan laba. Untuk itu hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan manajemen laba positif, makin banyak anggota dewan komisaris maka makin banyak manajemen laba yang terjadi. Tetapi ada beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan manajemen laba berpengaruh negative.

2. Pengertian Dewan Direksi

Menurut Media BPR (2009), dewan direksi (*board of directors*) adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan. Sedangkan *Board size* atau ukuran dewan direksi, diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi yang ada didalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011)

Pengaturan terhadap direktur di Indonesia terdapat dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi. Umumnya dewan direksi memiliki tugas antara lain:

1. Pemimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai principal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya akan memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal bagaimana mereka mengalokasikan dana investor (Jesen & Meckling, 1976 ; Shleifer & Vishny, 1997) selain itu Mizruchi

(1983) dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003) juga menjelaskan bahwa dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan tanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang (Launden, 1982 dalam Midiastuti dan Mackfudz 2003).

3. Pengertian Komite Audit

Keberadaan Komite Audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari *good corporate governance*. Adapun yang membentuk komite audit dan komite dewan komisaris untuk melakukan tugas *corporate governance* (Effendi, 2007). Komite audit di Indonesia masih merupakan hal yang relative baru karena perkembangan komite audit di Indonesia sangat terlambat dibandingkan Negara lain. Hal tersebut antara lain disebabkan pemerintah baru saja menetapkan kebijakan tentang pemberlakuan komite audit pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tertentu pada tahun 1999, selain itu anjuran dari Bapepam kepada perusahaan go publik agar memiliki komite audit baru ditetapkan pada Tahun 2000. Keberadaan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan sangat diperlukan terutama dari aspek pengendalian, maka komite audit perlu mendapatkan perhatian dari manajemen dan dewan komisaris serta pihak-pihak yang terkait yang bertindak sebagai regulator seperti menteri keuangan, menteri BUMN, Bapepam dan Bursa Efek Indonesia (Fauzi, 2016).

Berkembangnya komite audit di Indonesia dapat dibedakan atas 3 (tiga) hal sesuai dengan jenis atau karakteristik perusahaan yang ada seperti Perbankan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta perusahaan public, antara lain adalah: Komite Audit di Perbankan Indonesia, komite audit yang diwajibkan (diberlakukan) dikalangan perbankan dinamakan dewan Audit atau badan Audit. Dewan audit diatur berdasarkan surat keputusan bank Indonesia No. 27/163/UPPB/1995 tanggal 31 maret menurut ketentuan tersebut, dewan audit dalam perbankan memiliki 6 (enam) tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menuju unternal audit
2. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal audit dan tidak menindaklanjuti laporan kepada SKAI.
3. Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada bank Indonesia serta instansi yang berkepentingan telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu
4. Memastikan bahwa manajemen menjamin abik auditor ekstern maupun intern dapat bekerja sama dengan standar auditing yang berlaku.
5. Memastikan bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai prinsip pengelolaan bank secara sehat.
6. Menilai efektivitas pelaksanaan fungsi SKAI seoerti halnya komite audit di perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

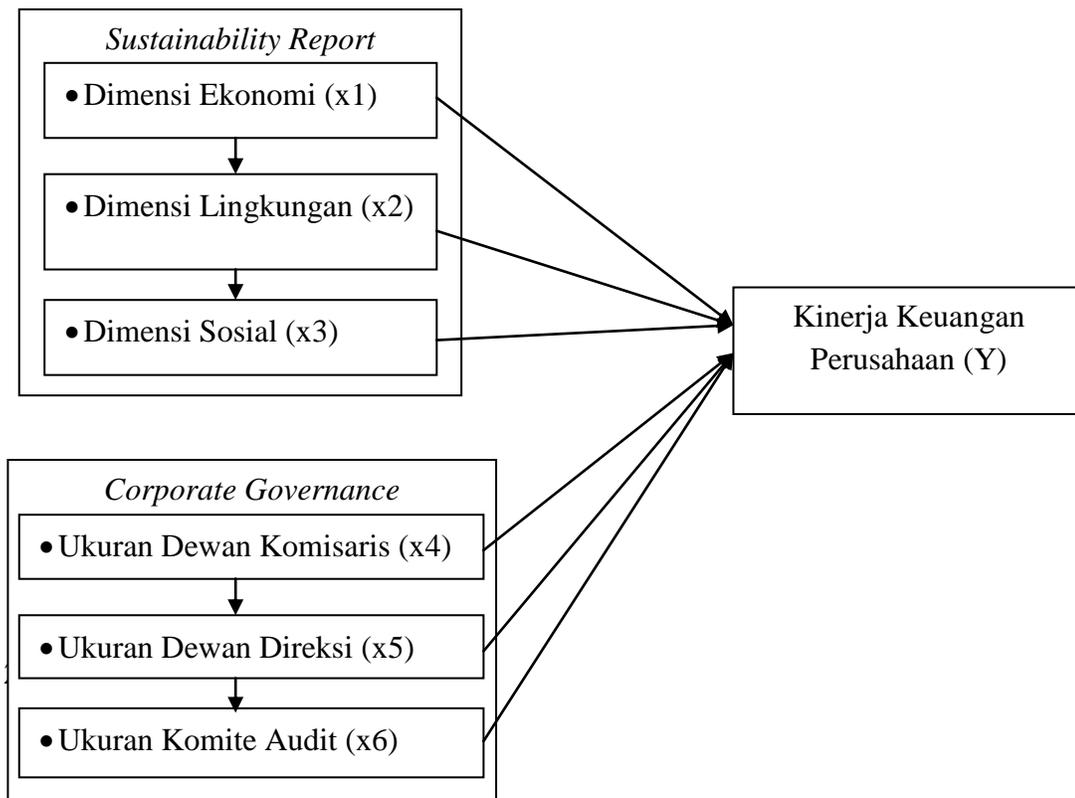
No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Mella Anggrelia (2018) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2012- 2016.	Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengungkapan sustainability report berdasarkan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan.
2	Junita Simbolon	Pengaruh Pengungkapan	Hasil pengujian secara

	<p>Dan Dr. H.Memed Sueb (2016)</p> <p>Nasional Akuntansi XXI Lampung.</p>	<p><i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p>	<p>simultan (F test) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan koefisien determinasi 50.95% Secara parsial hanya pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh, sedangkan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
3	<p>Ovi Rizki Muallifin (2016)</p> <p>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol.5 N.5/2016</p>	<p>Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar.</p>	<p>Sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan pengukuran CR.</p>

4	Rita wijayanti (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan dimensi ekonomi, ekonomi dan sosial.
5	Dea eka manisa dan f. Depung (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur..	Hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan, kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6	Eko Sunarwan (2015) Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan	Dewan komisaris berpetngaruh signifikan, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, komite audit tidak berpengaruh signifikan, dewan pengawas berpengaruh signifikan
7	Arry eksandy	Pengaruh <i>good corporate</i>	Dewan direksi

	(jurusan akuntansi, vol 5 no. 1, januari 2018)	<i>governance</i> kinerja keuangan pada perbankan	berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Bangunan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.7.1 pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan

1. H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. H_2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan.
3. H_3 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.7.2 pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusannya menerapkan *corporate governance*. Secara teoristik praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modalnya yang akan berdampak pada kinerjanya.

Hasil penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

1. H4 :corporate governance dalam ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. H5 : corporate governance dalam ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. H6 :corporate governance dalam ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (*Annual report*), *sustainability report* dan laporan *corporate governance*. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis dan didapat dari website resmi bank-bank tersebut dari tahun 2016-2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* selama periode 2016 – 2018 dan *sustainability reporting* selama periode 2016 – 2018, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis tapi tidak bisa dibedakan satu sama lain (Sugiono, 2012:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Digunakan bank umum sebagai sampel karena bank umum berdiri sendiri bukan merupakan unit kerja dari unit usaha lainnya. Selain itu, bank umum telah dianggap bank yang murni menggunakan transaksi berprinsip oleh bank Indonesia.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan - perusahaan yang secara terus menerus mempublikasikan laporan *Sustainability Report* dan *corporate governance* pada periode 2016-2018. Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yang berarti populasi yang dijadikan sampel memenuhi kriteria tertentu dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka pemilihan sampel tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan *Sustainability Report* dan *corporate governance* secara berturut-turut selama periode 2016-2018 dan dapat diakses melalui website perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

3.4.1 Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Loan To Assets Ratio* (LAR). Analisis *Loan To Assets Ratio* untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan dari perusahaan tersebut yang sudah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tertentu. Biaya-biaya untuk mendanai itu dimaksud bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang (kasmir, 2010:286). Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$LAR = \frac{\text{total loans}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pengungkapan *Sustainability Report*

Variabel independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen ini dapat disebut juga sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variabel*) atau juga yang disebut dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Sustainability Report*. Variabel ini diukur dengan melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Berdasarkan *Global Initiative Reporting* (GRI) G4 Guidelines, pengungkapan sustainability report meliputi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Dan secara keseluruhan terdapat 91 item *assesment sustainability report* berdasarkan GRI G4 Guidelines. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan beri skor 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan yang ada. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut (Wijayanti, 2016):

$$SRDI = \frac{DSR}{E}$$

Keterangan:

SRDI = *sustainability report disclosure index* perusahaan

DSR = Jumlah Item yang Diungkapkan perusahaan

E = Jumlah Item yang Diharapkan

3.4.3.2 Ukuran Dewan Komisaris

dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan pengarahan kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris tersebut (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Menurut

peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan paling kurang 3 orang. Dan paling banyak sama dengan jumlah anggota dewan direksi.

3.4.3.3 Ukuran Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan, tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif serta bertindak independen. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan paling kurang 3 orang.

3.4.3.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit bertujuan untuk membantu pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan tata kelola usaha. Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yaitu komite audit, komite pemantau resiko dan komite remunerasi dan nominal (KRN), diukur dengan mengetahui berapa jumlah komite-komite dalam suatu bank. Semakin banyaknya anggota independen dalam komite audit, maka penilaian komite audit terhadap laporan kinerja manajemen akan semakin objektif dan handal.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuannya

memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata, dan deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent, dan variabel dependent keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013) uji normalitas adalah model regresi yang baik dalam memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan one-sample Kolmogorov, smirnov, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson Test (DW-Test) dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$ (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independet). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model

regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau nilai VIF >10 (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidak samaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) :

1. Jika membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika membentuk pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independent dan apabila hanya ada satu variabel independent maka menggunakan R^2 dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2013)

3.6.2 Uji F

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak yaitu apabila value >0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima apabila value = 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian

3.6.4 Uji t

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2 - X_3 - X_3 - X_4 - X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan Perusahaan
- X1 : Dimensi Ekonomi
- X2 : Dimensi Lingkungan
- X3 : Dimensi Sosial
- X4 : Ukuran Dewan Komisaris
- X5 : Ukuran Dewan Direksi
- X6 : Ukuran Komite Audit
- E : Error Tern

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat di ukur dari nilai Goodness of fit. Secara statistic, nilai Goodness of fit dapat di ukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistic disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima Ghozali (2013).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling purposive. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di bursa efek indonesia tahun 2016-2018	45
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan <i>sustainability report</i> dan <i>corporate governance</i> secara berturut-turut selama periode 2016-2018	(32)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel penelitian	13

Sumber: Data diolah Sendiri

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016- 2018 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 13 sampel perusahaan dalam waktu 3 tahun penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan sesuai dengan kriteria sampel

1	BBCA	BANK CAPITAL INDONESIA
2	BBKP	BANK BUKOPIN TBK
3	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA TBK
4	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA TBK
5	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT TBK
6	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK
7	BMRI	BANK MANDIRI PERSEROAN TBK
8	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK
9	BNII	BANK MAYBANK INDONESIA TBK
10	BNLI	BANK PERMATA TBK
11	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK
12	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK
13	NISP	BANK OCBC NISP TBK

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	39	.78	.94	.8445	.03930
X1	39	.07	.46	.2006	.10298
X2	39	.00	.48	.1983	.10751
X3	39	.00	.46	.1960	.10897
X4	39	3.00	6.00	4.2308	.66734
X5	39	3.00	6.00	4.3846	.59007
X6	39	2.00	5.00	3.1538	.84413
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018. variabel dependen untuk Y diperoleh rata-rata sebesar 0,8445 dengan nilai tertinggi 0,94 nilai terendah sebesar 0,78. serta standar deviasinya 0,03930. Hal ini berarti Y memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai mean (ghozali,2011).
2. Rata-rata (Mean) untuk variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. X1 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,2006 dengan nilai tertinggi 0,46 dan nilai terendah sebesar 0,07 serta standar deviasinya 0,10298. Hal ini berarti X1 memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.
 - b. X2 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,1983 dengan nilai tertinggi 0,48 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,10751. Hal ini berarti X2 memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.
 - c. X3 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,1960 dengan nilai tertinggi 0,46 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,10897. Hal ini berarti X3

memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

- d. X4 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,2308 dengan nilai tertinggi 6,00 dan nilai terendah sebesar 3,00 serta standar deviasinya 0,66734. Hal ini berarti X4 memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- e. X5 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 4,3846 dengan nilai tertinggi 6,00 dan nilai terendah sebesar 3,00 serta standar deviasinya 0,59007. Hal ini berarti X5 memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- f. X6 memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,1538 dengan nilai tertinggi 5,00 dan nilai terendah sebesar 2,00 serta standar deviasinya 0,84413. Hal ini berarti X6 memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03097379
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2018

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 sebesar 0.611 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,849. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.883	.063		14.062	.000		
1 SRDI	.004	.037	.020	.119	.906	.967	1.035
DK	-.001	.009	-.021	-.123	.903	.985	1.015
DD	.001	.010	.018	.108	.914	.960	1.041
KA	-.010	.007	-.235	-1.400	.171	.982	1.018

a. Dependent Variable: LAR

Berdasarkan uji multikolinearitas pada table 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menunjukkan bahwa SRDI, DK, DD dan KAmemiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu SRDI memperoleh nilai VIF sebesar 1,035 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,967, DK memperoleh nilai VIFsebesar 1,015 nilai *Tolerance* sebesar0,985, DD memperoleh nilai VIF sebesar 1,041 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,960, KA memperoleh nilai VIF sebesar 1,018 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,982, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.262	.03375	1.031

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,031 dengan jumlah sample sebanyak 39 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 6, maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,2022 dan du sebesar 1,031 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,2022 < 1,031$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedositas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (ghozali, 2011). Hasil uji Heteroskedostisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Heterokedositas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.846	.061		13.898	.000		
1 X1	.135	.060	.353	2.262	.031	.798	1.254
X2	.219	.057	.598	3.850	.001	.805	1.242
X3	.096	.057	.267	1.676	.104	.767	1.304
X4	-.012	.008	-.203	-1.416	.166	.946	1.057
X5	-.002	.010	-.033	-.227	.822	.902	1.109
X6	-.009	.007	-.204	-1.443	.159	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (*Godness of Fit Test*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.262	.03375	1.031

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Pada model summary, nilai R² sebesar 0,057 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 26,2% hal ini berarti 71,3 % kinerja keuangan dapat diukur dengan X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 Sisanya 71,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 :

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.022	6	.004	3.252	.013 ^b
Residual	.036	32	.001		
Total	.059	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 3,252 dengan tingkat signifikansi 0,013, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,32 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi baik buruknya suatu perusahaan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,252 > 2,32$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,013 > 0,05$) (Ghozali, 2011).

4.3.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik t (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.846	.061		13.898	.000		
1 X1	.135	.060	.353	2.262	.031	.798	1.254
X2	.219	.057	.598	3.850	.001	.805	1.242
X3	.096	.057	.267	1.676	.104	.767	1.304
X4	-.012	.008	-.203	-1.416	.166	.946	1.057
X5	-.002	.010	-.033	-.227	.822	.902	1.109
X6	-.009	.007	-.204	-1.443	.159	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,846 + 0,135 X1 - 0,219 X2 + 0,096 X3 - 0,012 X4 - 0,002 X5 - 0,009 X6$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,846 artinya dengan dipengaruhi X1, X2, X3, X4, X5 dan X6. Yang diukur dengan menggunakan LAR. Maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,846.
2. Variabel X1 yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 yang artinya bahwa setiap kenaikan X1 1% maka, variabel LAR akan mengalami penurunan sebesar 0,135 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel X2 yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,219 yang artinya bahwa setiap kenaikan X2 1% maka, variabel LAR akan mengalami penurunan sebesar 0,219 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel X3 yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,096 yang artinya bahwa setiap kenaikan X3 1% maka, variabel LAR akan mengalami penurunan sebesar 0,096 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel X4 yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 yang artinya bahwa setiap kenaikan X4 1% maka, variabel LAR akan mengalami penurunan sebesar -0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel X5 yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 yang artinya bahwa setiap kenaikan X5 1% maka, variabel LAR akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
7. Variabel X6 yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,009 yang artinya bahwa setiap kenaikan X6 1% maka, variabel LAR akan terjadi peningkatan sebesar -0,009 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.10

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= X1 berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan	Ha Diterima
H2= X2 berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan	Ha Diterima
H3= X3 berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan	Ha Ditolak
H4= X4 berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan	Ha Ditolak
H5= X5 berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan	Ha Ditolak
H6= X6 berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan	Ha Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1 memiliki nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* yang diprosikan oleh SRDI berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel X2 memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* yang diprosikan oleh SRDI tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.
3. Variabel X3 memiliki nilai signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* yang diprosikan oleh SRDI tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.
4. Variabel X4 memiliki nilai signifikan sebesar $0,166 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan oleh DK tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.
5. Variabel X5 memiliki nilai signifikan sebesar $0,822 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan oleh DD tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.

6. Variabel X6 memiliki nilai signifikan sebesar $0,159 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh KA tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 dalam kinerja keuangan perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018.

4.4.1 Pengaruh X1 terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X1 berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kesatu Diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan kurang baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggrelia (2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan SRDI. Namun penelitian ini, tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016).

4.4.2 Pengaruh X2 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X2 berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua Diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan kurang baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan

mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggreliya (2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan SRDI. Namun penelitian ini, tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016).

4.4.3 pengaruh X3 terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kesatu Ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan kurang baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggreliya (2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan SRDI. Namun penelitian ini, tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016).

4.4.4 Pengaruh X4 terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X4 tidak berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hipotesis ini menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris tidak dapat menjamin keefektifan kinerja dewan komisaris

dalam melakukan pengawasan terhadap direksi dan tidak menjamin keefektifan dalam membantu meningkatkan kinerja perusahaan pada bank (Sari, 2010)

4.4.5 Pengaruh X5 terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X5 tidak berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

Manajer perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar diharapkan dapat mengurangi perilaku dalam oportunistik manajemen laba yang dapat meperburuk kualitas angka pendapatan pihak yang berkepentingan (Bradbury, 2006)

4.4.6 Pengaruh X6 terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel X6 tidak berpengaruh dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa pendapat yang diberikan auditor tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan karena bahasa penjas dalam laporan *auditor* independen adalah penjas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa Penerapan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dikukur dengan jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 45 sampel dari Sektor perbankan selama tahun 2016-2018. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *sustainability report* yang diprosikan oleh SRDI berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis sektor yaitu perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam jangka waktu 3 tahun (2016-2018).
2. Sedikitnya sumber referensi sehingga peneliti kesulitan dalam pengambilan keputusan pada variabel *sustainability report* sehingga peneliti kesulitan dalam menemukan masalah didalam kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran – saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan populasi penelitian yang lebih banyak dan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengukur variabel Y menggunakan *Non-discretionary accruals* sehingga dapat mengetahui tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang diduga berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan agar nilai dari koefisien determinan dapat menjadi lebih tinggi dari yang peneliti lakukan seperti Altman Z-scor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*.
- Agung, Gunawan. 2012. “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011”. *Tugas Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta
- Andriyani, D dan Damayansis, I. 2015 “Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan oleh PT. Freeport Indonesia”. Universitas Gunadarma. Fakultas Teknologi Industri. Depok.
- Berliani, Marlinda. 2013. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Burhan, A.H.N. dan Rahmanti, W. 2012. “The Impact of *Sustainability Reporting* on Company Performance”. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2 August. pp. 257-272.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta, Bandung.
- Faradiza, S. A. dan Wibowo, I. 2014. “Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan”. *SNA 17 Mataram, Lombok*.

Hutapea, A. J. 2013. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi. Semarang.

IBI Darmajaya. 2012. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. IBI Darmajaya, Bandar Lampung.

Sari, M. P. Y. dan Marsono. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 3. pp. 2337 – 3806.

Sejati, B. P. 2014. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi. Semarang

Soelistyoningrum, J. N. 2011. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi. Semarang

Susanto, Y. K. dan Tarigan, J. 2013. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Business Accounting Review*. Vol 1.

Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

<http://cmeds.ticmi.co.id/>

<http://database.globalreporting.org/>

<http://www.ncsr-id.org/>

www.idx.co.id

Descriptives

Notes

Output Created		03-OCT-2019 21:30:02
Comments		
Input	Data	E:\Indri's File\All\File's\All Data\FENI'S FILE\KULIAH FENI\FENI\12345\15\OKTA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	39
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4 X5 X6
Syntax		/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0] E:\Indri's File\All\File's\All Data\12345\15\OKTA.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	39	.78	.94	.8445	.03930
X1	39	.07	.46	.2006	.10298
X2	39	.00	.48	.1983	.10751
X3	39	.00	.46	.1960	.10897
X4	39	3.00	6.00	4.2308	.66734
X5	39	3.00	6.00	4.3846	.59007
X6	39	2.00	5.00	3.1538	.84413
Valid N (listwise)	39				

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 X6
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN
  /SAVE RESID.

```

Regression

Notes	
Output Created	03-OCT-2019 21:30:54
Comments	
Input	E:\Indri's File\AI\File's\All Data\FENI'S FILE\KULIAH FENI\FENI\12345\15\OKTA.sav DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 39
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. Cases Used

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 X6 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:02.05
	Elapsed Time	00:00:02.69
	Memory Required	3100 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	200 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0] E:\Indri's File\All\File's\All Data\12345\15\OKTA.save

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X2, X4, X5, X1, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.262	.03375	1.031

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	6	.004	3.252	.013 ^b
	Residual	.036	32	.001		
	Total	.059	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.846	.061		13.898	.000	
1	X1	.135	.060	.353	2.262	.031	.798
	X2	.219	.057	.598	3.850	.001	.805
	X3	.096	.057	.267	1.676	.104	.767
	X4	-.012	.008	-.203	-1.416	.166	.946
	X5	.002	.010	-.033	-.227	.822	.902
	X6	-.009	.007	-.204	-1.443	.159	.973

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X6	X2	X4	X5	X1	X3
1	Correlations	X6	1.000	-.058	.040	.092	.076
		X2	-.058	1.000	-.013	-.179	.352
		X4	.040	-.013	1.000	-.136	-.028
		X5	.092	-.179	-.136	1.000	-.010

Covariances	X1	.076	.352	-.028	-.010	1.000	.334
	X3	-.061	.329	.173	-.250	.334	1.000
	X6	4.325E-005	2.152E-005	2.219E-006	5.897E-006	2.988E-005	-2.288E-005
	X2	2.152E-005	.003	-6.013E-006	-9.940E-005	.001	.001
	X4	2.219E-006	6.013E-006	7.118E-005	-1.124E-005	1.417E-005	8.379E-005
	X5	5.897E-006	9.940E-005	-1.124E-005	9.548E-005	6.037E-006	.000
	X1	2.988E-005	.001	-1.417E-005	-6.037E-006	.004	.001
	X3	2.288E-005	.001	8.379E-005	.000	.001	.003

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	X6
	1	6.295	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.281	4.736	.00	.28	.00	.32	.00	.00	.00
	3	.272	4.811	.00	.09	.43	.12	.00	.00	.00
1	4	.080	8.851	.00	.33	.38	.32	.01	.00	.36
	5	.049	11.301	.01	.22	.14	.08	.13	.05	.49
	6	.016	19.670	.01	.01	.04	.13	.61	.50	.00
	7	.006	32.409	.98	.06	.01	.02	.25	.45	.15

a. Dependent Variable: Y

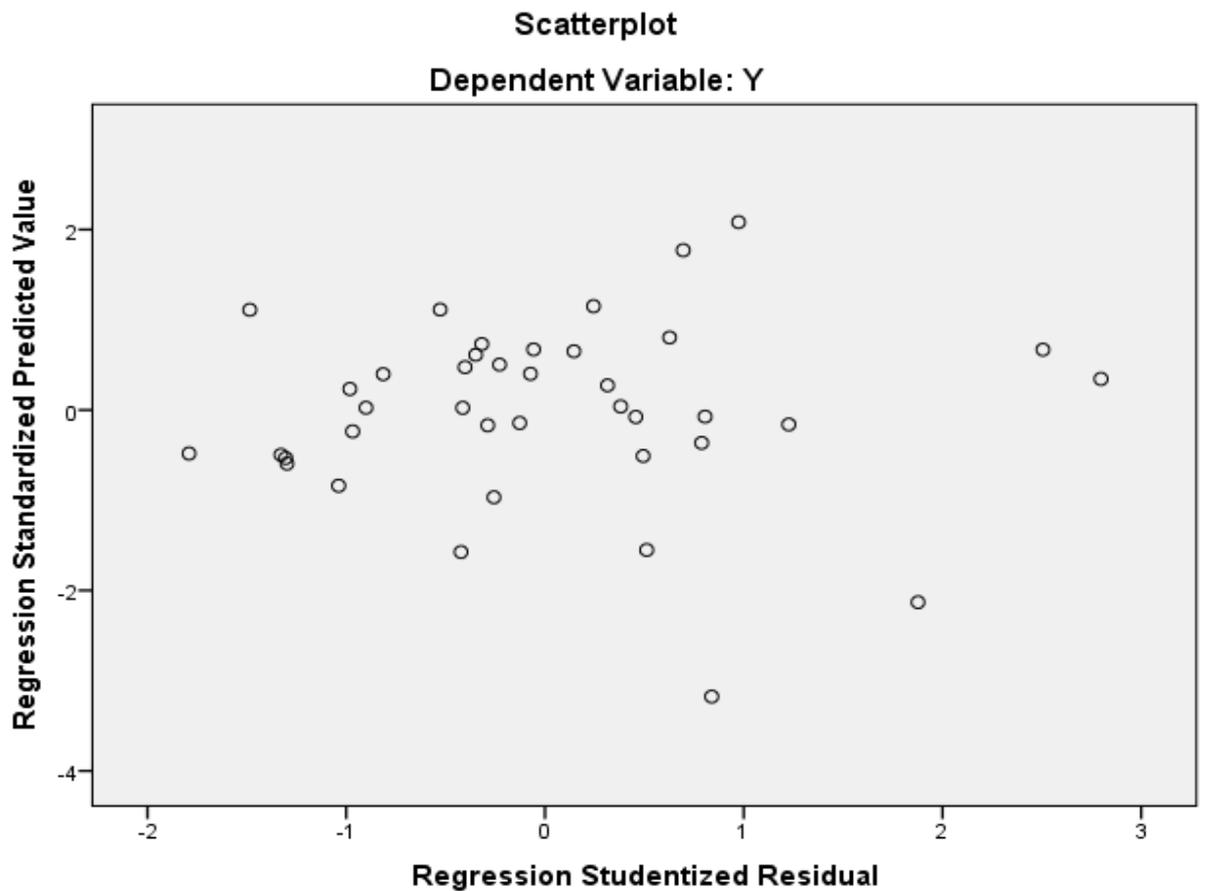
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7677	.8949	.8445	.02419	39
Std. Predicted Value	-3.176	2.082	.000	1.000	39

Standard Error of Predicted Value	.008	.021	.014	.003	39
Adjusted Predicted Value	.7540	.8845	.8440	.02570	39
Residual	-.04987	.08414	.00000	.03097	39
Std. Residual	-1.478	2.493	.000	.918	39
Stud. Residual	-1.791	2.797	.008	1.029	39
Deleted Residual	-.07329	.10596	.00059	.03910	39
Stud. Deleted Residual	-1.859	3.168	.022	1.081	39
Mahal. Distance	.994	13.488	5.846	3.034	39
Cook's Distance	.000	.331	.039	.075	39
Centered Leverage Value	.026	.355	.154	.080	39

a. Dependent Variable: Y

Charts



NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		03-OCT-2019 21:31:16
Comments		
	Data	E:\Indri's File\All\File's\All Data\FENI'S FILE\KULIAH FENI\FENI\12345\15\OKTA.sav
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	39
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0] E:\Indri's File\All\File's\All Data\12345\15\OKTA.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03097379
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi

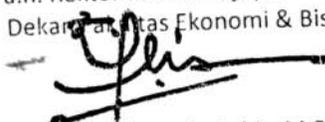
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Menperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 22 April 2019

a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IBI Darmajaya
 Nomor : SK.0203/DMI/DFEB/BAAK/IV-19
 Tanggal : 22 Agustus 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Winda Septri Afini	1512120025	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Eco-Control Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure	Nolita Yenti Siregar, SE., M.Acc-Akt
2	Susanti	1512120041	Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Sak
3	Oktavia	1512120216	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di BEI) 2016-2018	Indra Chaniago, SE., M.Si
4	Rio Stefanus wijaya	1412120146	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Pebrina Swissia, SE., MM
5	Rini Novita	1512129006	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Tomi Nurhadianto, SE., M.Sc
6	Eko santoso	1412120151	Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)	

An. Rektor IBI Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul


 Dr. Faurani I SANTI SINGAGERDA, SE., M.Sc
 NIK. 30040419